



Keywords:

Problem Based Learning Model, Student Intelligence, Student Learning Outcomes, Social Studies Subjects

Corresponding Author:

Muhammad Richo Aliefiyanto
richomhammad20@gmail.com

Info Artikel

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dan Kecerdasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Ar-Roudhoh Beji Kabupaten Pasuruan

Muhammad Richo Aliefiyanto¹

Pogram Pascasarjana Universitas PGRI Kanjuruhan
Malang, Malang, 65148, Indonesia)
Email : richomhammad20@gmail.com

Abstract

Problem in this research is the low of student's study results. Therefore, researcher chose to use a problem-based learning model to determine its effect on student's learning outcomes and examine differences from the model seen from the level of intelligence. Student's learning outcomes problem could occur due to the lack of encouragement and passivity of students in participating in the learning process. In addition, the problem of learning outcome was because students got less grade during daily test. This study aims is to determine the effect of the Problem Based Learning model and the level of student's intelligence on student's learning outcome of class XI SMK Ar-Roudhoh Beji, Pasuruan.

The design of this study was a comparative causal experiment with a pretest and posttest control group design consisted of experimental and control classes. The subjects of this study were class XI Multimedia 2 as the experimental class and XI TKJ 1 as the control class. This study used an instrument in the form of a 3-point essay with guidelines for scoring student learning outcomes. The calculation of student's learning outcomes and the level of student's intelligence used a 2x3 factorial. The data analysis technique used SPSS 16.0 for windows. Hypothesis testing was done by using the t-test (partial test).

The results of this study indicated that the Problem Based Learning model had an effect on the student's learning in SMK Ar-Roudhoh Beji. The results were evidenced by the class scores which used the Problem Based Learning model that had an average value (85.5) higher than the class which did not use the Problem Based Learning model (79.5). In addition, the difference in the average score of each classification category "A" to category "C", showed a very significant result between the application of the experimental class using the Problem Based Learning model and the control class with the application of the Role Playing model on the basis of student's intelligence at SMK Ar-Roudhoh Beji, Pasuruan.

This study concludes that there is an effect of the Problem Based Learning model on student's learning outcomes and there is a difference in the average score of each classification of IQ category "A" to category "C" on learning outcomes based on student's intelligence.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di dalam kelas tidak pernah lepas dari berbagai macam permasalahan. Permasalahan tersebut bisa berupa motivasi, minat belajar, hasil belajar siswa dan lain-lain. Masalah hasil belajar bisa terjadi karena kurang adanya dorongan dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, permasalahan hasil belajar bisa berupa rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada saat ulangan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar di kelas.

Permasalahan yang ada di SMK Ar-Roudhoh Beji sangat bervariasi. Salah satu permasalahan yang kerap di temui adalah rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan dalam hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi timbulnya masalah pembelajaran bisa berasal dari kondisi siswa, guru, dan penerapan strategi pembelajaran (Sindhunata, 2001). Faktor pertama yang mempengaruhi adalah kondisi siswa. Masalah tersebut antara lain dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berasal dari keadaan siswa. Selain itu, siswa kurang memiliki motivasi dan semangat belajar. Dari penjelasan di atas, maka perlu adanya alternative pemecahan masalah yang berkaitan dengan kondisi kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah.

Faktor kedua yang mempengaruhi timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran berasal dari guru (Sindhunata, 2001). Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang memiliki pengalaman mengajar yang rendah, serta kurang memahami model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual di kelas. Hal ini tentunya perlu penyelesaian dan tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Selain dari faktor guru, kurangnya penerapan strategi pembelajaran juga dapat menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran umumnya dikoordinasi oleh guru, apabila guru kurang bisa mengatur waktu untuk menerapkan strategi pembelajaran maka hal ini akan menghambat proses pembelajaran (Slameto, 2013).

Faktor ketiga yang mempengaruhi timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran adalah penerapan strategi pembelajaran (Sindhunata, 2001). Hal ini dikarenakan metode mengajar yang kurang menarik dan perlu adanya suatu pembaharuan yang lebih baik. Hal ini didukung pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006) yang menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dimana harus terciptanya iklim yang baik antara guru dan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika dalam proses dilaksanakan dengan baik, maka terciptalah suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa penjelasan masalah di atas, maka perlu adanya suatu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat menunjang ketercapaian dan keberhasilan didalamnya.

Salah satu model yang di harapkan dapat menjadi alternative dalam mengatasi permasalahan di SMK Ar-Roudhoh Beji adalah model *Problem Based Learning*. Menurut Sitha (2016), model *PBL* dalam penerapannya menggunakan pendekatan saintifik. Dalam penerapannya model *Problem Based Learning* menerapkan langkah-langkah tersebut antara lain, (1) mengamati, (2) merumuskan pertanyaan, (3) mencoba mengumpulkan data, dan (4) menganalisis dan mengolah data. Selain itu, model *Problem Based Learning* juga menuntut siswa untuk mencari sumber atau informasi belajar sendiri. Dengan adanya proses penerapan langkah-langkah model pembelajaran yang baik, siswa lebih aktif dan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga memiliki hasil belajar yang baik.

Setelah mengetahui permasalahan pembelajaran diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Kecerdasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Ar Roudhoh Beji Kabupaten Pasuruan”.

2. METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian eksperimen (Kausal Komparatif). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest only control group design*. Desain ini membagi 2 kelas sebagai 2 kelompok yang berbeda. Kedua kelompok tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangannya yaitu, 2 kelompok tersebut haruslah kelompok normal dengan kemampuan rata-rata siswa yang hampir sama. Kelompok 1 adalah kelas eksperimen, sedangkan kelompok 2 adalah kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dan kecerdasan siswa menggunakan model *Problem Based Learning*. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam proses pembelajaran. Kelas kedua sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional di dalam proses pembelajaran. Kedua kelas tersebut diteliti saat mendapatkan materi dinamika kependudukan

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI Multimedia 2 dan siswa kelas XI TKJ 1. Dua kelas yang menjadi subjek penelitian memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Dalam penelitian ini kelas XI Multimedia 2 dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sedangkan kelas XI TKJ 1 adalah kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam penelitian ini pengambilan subjek dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kedua kelas dipilih karena telah diketahui karakteristik atau ciri dari populasi yang hampir sama. Kedua kelas diajar oleh guru yang sama sehingga akan mempermudah peneliti untuk melanjutkan materi pelajaran IPS.
2. Penentuan kelas eksperimen dilakukan secara undian, dimana kelas XI Multimedia 2 mendapat perlakuan model *Problem Based Learning*, sementara kelas XI TKJ 1 mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional.

Rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan (x1)	Post-test
KE	O1	Model PBL	O2
KK	O3	-	O4

Keterangan:

KE : Kelompok eksperimen, kelas XI Multimedia 2

KK : Kelompok kontrol, kelas XI TKJ 1

O1 : *Pre-test* kelompok eksperimen

O2 : *Post-test* kelompok eksperimen

O3 : *Pre-test* kelompok Kontrol

O4 : *Post-test* kelompok Kontrol

X : Perlakuan model *Problem Based Learning*

3. HASIL PENELITIAN

Paparan data pada hasil penelitian ini diuraikan kedalam empat sub bahasan, yakni (1) hasil belajar siswa kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* (2) hasil belajar siswa kelas kontrol *pre-test* dan *post-test*, (3) data tingkat kecerdasan kelas eksperimen tes 1 dan 2, dan (4) data tingkat kecerdasan kelas kontrol tes 1 dan 2.

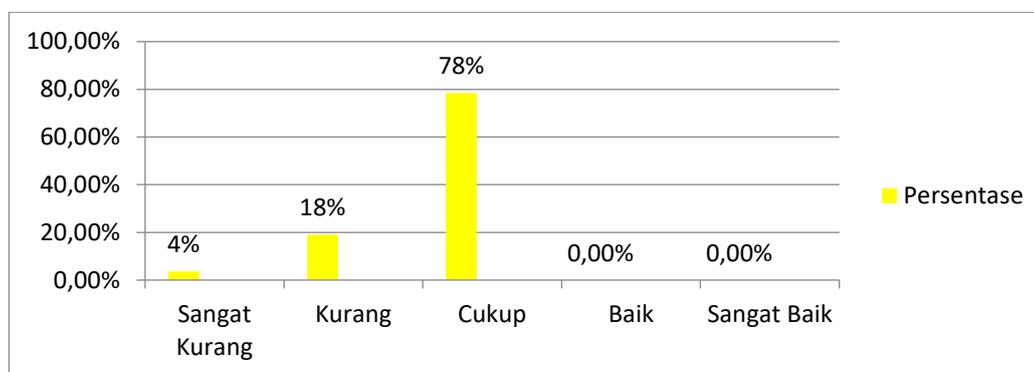
3.1 Paparan Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Pre-test*)

Data ini merupakan hasil tes belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Hasil data *pre-test* kelas eksperimen ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Pre-test*)

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	85-100	Sangat Baik	0	0 %
B	75-84	Baik	0	0 %
C	65-74	Cukup	22	78 %
D	40-64	Kurang	5	18 %
E	<40	Sangat Kurang	1	4 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa (97%) dikategorikan memiliki hasil belajar yang kurang dan cukup, sebagian kecil siswa (4%) dapat dikategorikan sangat kurang. Persentase mengenai hasil belajar siswa kelas eksperimen (*pre-test*) akan dijelaskan pada grafik berikut:



Gambar 3.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Pre-test*)

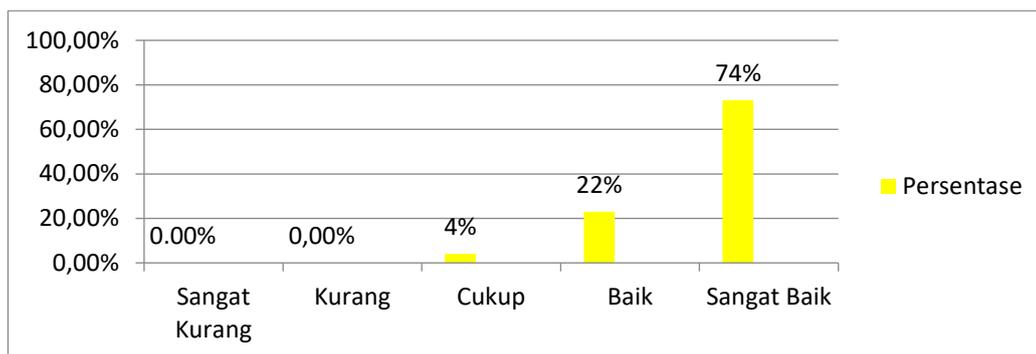
3.2 Paparan Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen (*Post-test*)

Data ini merupakan hasil tes belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hasil data *post-test* kelas eksperimen ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Post-test*)

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	85-100	Sangat Baik	20	74 %
B	75-84	Baik	6	22 %
C	65-74	Cukup	1	4 %
D	40-64	Kurang	0	0 %
E	<40	Sangat Kurang	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa (96%) dikategorikan memiliki hasil belajar baik dan sangat baik, sebagian kecil siswa (4%) dapat dikategorikan cukup, dan tidak ada satupun siswa yang masuk kategori sangat kurang. Persentase mengenai hasil belajar siswa kelas eksperimen (*post-test*) akan dijelaskan pada grafik berikut:



Gambar 3.2 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (*Post-test*)

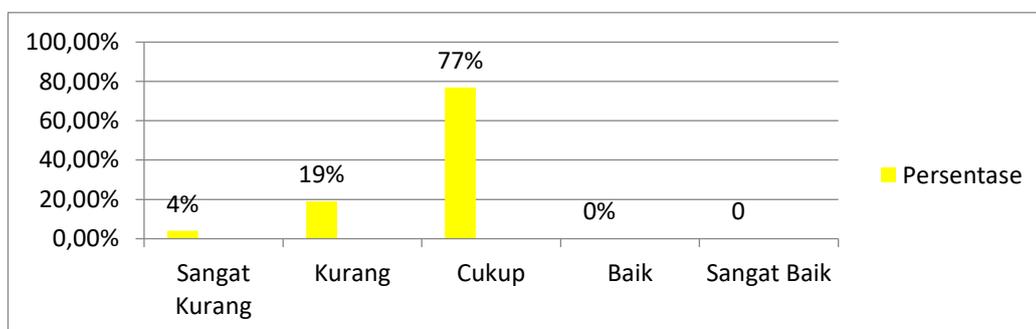
3.3 Paparan Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (*Pre-test*)

Data ini merupakan hasil tes belajar siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Hasil data *pre-test* kelas kontrol ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (*Pre-test*)

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	85-100	Sangat Baik	0	0 %
B	75-84	Baik	0	0 %
C	65-74	Cukup	20	77 %
D	40-64	Kurang	5	19 %
E	<40	Sangat Kurang	1	4%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (96 %) dapat dikategorikan memiliki kemampuan kurang dan cukup, sebagian kecil siswa (4%) dapat sangat kurang. Persentase mengenai hasil belajar siswa kelas kontrol akan dijelaskan pada grafik berikut:



Gambar 3.3 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (*Pre-test*)

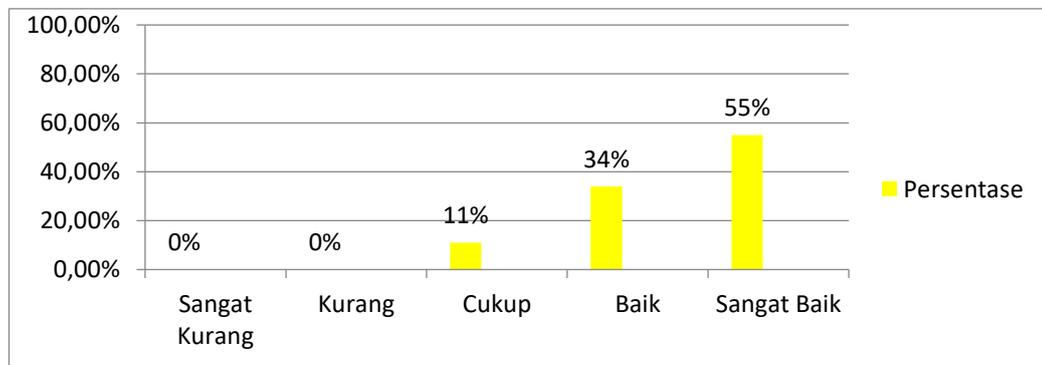
3. 4 Paparan Data Hasil Belajar Kelas Kontrol (*Post-test*)

Data ini merupakan hasil tes belajar siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil data *post-test* kelas kontrol ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (*Post-test*)

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	85-100	Sangat Baik	14	55 %
B	75-84	Baik	9	34 %
C	65-74	Cukup	3	11 %
D	40-64	Kurang	0	0 %
E	<40	Sangat Kurang	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (89%) dapat dikategorikan memiliki kemampuan baik dan sangat baik, sebagian kecil siswa (11%) di kategorikan cukup, dan tidak ada satupun siswa yang masuk kategori kurang dan sangat kurang. Persentase mengenai hasil belajar siswa kelas kontrol akan dijelaskan pada grafik berikut:



Gambar 3.4 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (*Post-test*)

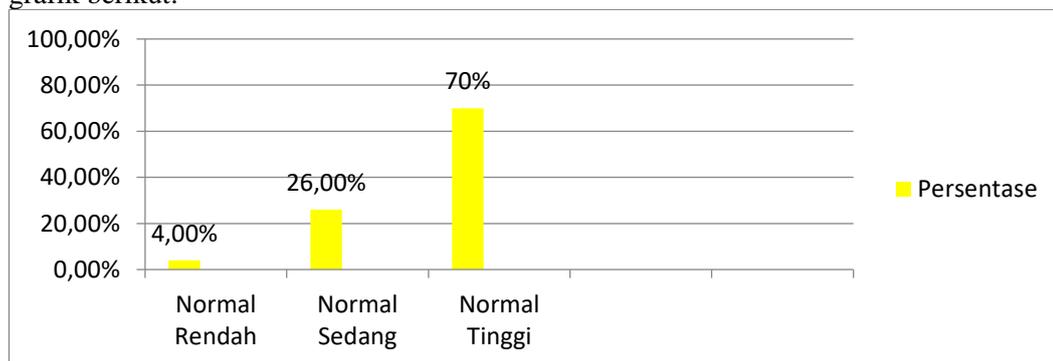
3.5 Paparan Data Tingkat Kecerdasan Kelas Eksperimen Tes 1

Data ini merupakan hasil tes tingkat kecerdasan siswa (IQ) kelas eksperimen pada tes 1 setelah di klasifikasi perhitungan yang meliputi: tingkat kecerdasan normal tinggi, normal sedang, dan normal rendah. Data hasil dari tes 1 tingkat kecerdasan siswa kelas eksperimen ini dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Siswa Kelas Eksperimen (Tes 1)

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	100-126	Normal Tinggi	19	70 %
B	80-99	Normal Sedang	7	26 %
C	60-79	Normal Rendah	1	4 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (70%) dikategorikan memiliki IQ normal tinggi, sebagian kecil siswa (26%) dapat memiliki IQ tingkat normal sedang, dan hanya satu siswa (4%) dapat dikategorikan memiliki IQ normal rendah. Persentase mengenai tingkatan IQ siswa kelas eksperimen akan dijelaskan pada grafik berikut:



Gambar 3.5 Grafik Persentase Tingkat Kecerdasan Kelas Eksperimen Tes 1

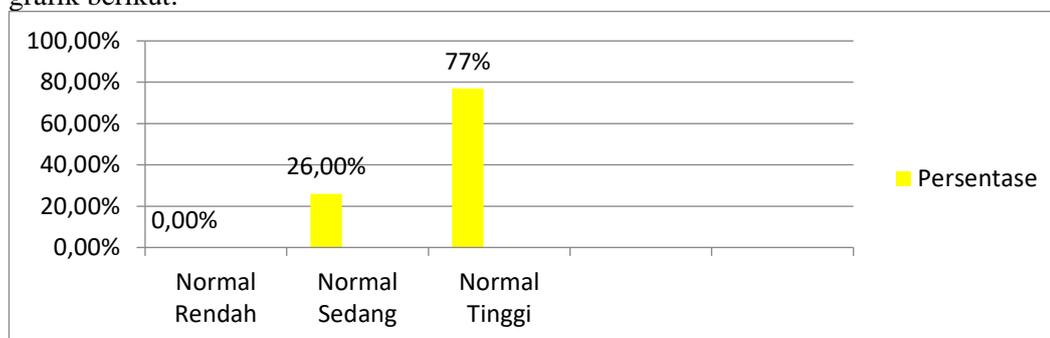
3.6 Paparan Data Tingkat Kecerdasan Kelas Eksperimen Tes 2

Data ini merupakan hasil tes tingkat kecerdasan siswa (IQ) kelas eksperimen pada tes 2 setelah di klasifikasi perhitungan yang meliputi: tingkat kecerdasan normal tinggi, normal sedang, dan normal rendah. Data hasil dari tes 2 tingkat kecerdasan siswa kelas eksperimen ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Siswa Kelas Eksperimen (Tes 2)

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	100-126	Normal Tinggi	21	77 %
B	80-99	Normal Sedang	5	26 %
C	60-79	Normal Rendah	1	4 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (77%) dikategorikan memiliki IQ normal tinggi, sebagian kecil siswa (26%) dapat memiliki IQ tingkat normal sedang, dan hanya satu siswa (4%) dapat dikategorikan memiliki IQ normal rendah. Persentase mengenai tingkatan IQ siswa kelas eksperimen akan dijelaskan pada grafik berikut:



Gambar 3.6 Grafik Persentase Tingkat Kecerdasan Kelas Eksperimen Tes 2

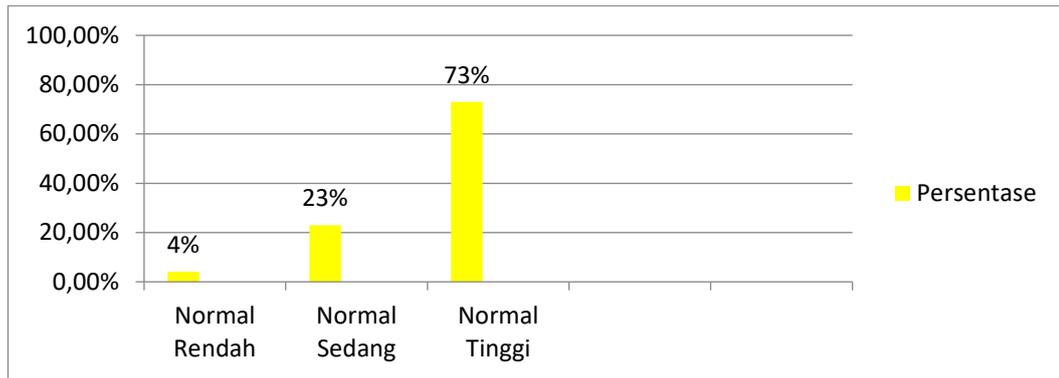
3.7 Paparan Data Tingkat Kecerdasan Kelas Kontrol Tes 1

Data ini merupakan hasil tes tingkat kecerdasan siswa (IQ) kelas kontrol pada tes 1 setelah di klasifikasi perhitungan yang meliputi: tingkat kecerdasan normal tinggi, normal sedang, dan normal rendah. Data hasil dari tes tingkat kecerdasan siswa kelas kontrol ini dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Siswa Kelas Kontrol (Tes 1)

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	100-126	Normal Tinggi	19	73 %
B	80-99	Normal Sedang	6	23,0%
C	60-79	Normal Rendah	1	4 %

Berdasarkan hasil tabel tes 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (73%) dikategorikan memiliki IQ normal tinggi, sebagian kecil siswa (23 %) dapat memiliki IQ tingkat normal sedang, dan hanya satu siswa (4%) dapat dikategorikan memiliki IQ normal rendah. Persentase mengenai tingkatan IQ siswa kelas kontrol akan dijelaskan pada grafik berikut:



Gambar 3.7 Grafik Persentase Tingkat Kecerdasan Kelas Kontrol tes 1

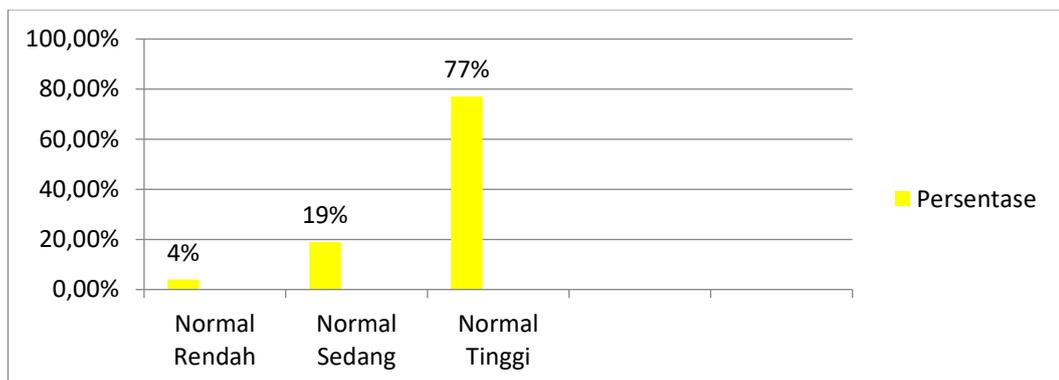
3.8 Paparan Data Tingkat Kecerdasan Kelas Kontrol Tes 2

Data ini merupakan hasil tes tingkat kecerdasan siswa (IQ) kelas kontrol pada tes 2 setelah di klasifikasi perhitungan yang meliputi: tingkat kecerdasan normal tinggi, normal sedang, dan normal rendah. Data hasil dari tes tingkat kecerdasan siswa kelas kontrol ini dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Siswa Kelas Kontrol (Tes 2)

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
A	100-126	Normal Tinggi	20	77 %
B	80-99	Normal Sedang	5	19 %
C	60-79	Normal Rendah	1	4 %

Berdasarkan hasil tabel tes 2 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (77%) dikategorikan memiliki IQ normal tinggi, sebagian kecil siswa (19 %) dapat memiliki IQ tingkat normal sedang, dan hanya satu siswa (4%) dapat dikategorikan memiliki IQ normal rendah. Persentase mengenai tingkatan IQ siswa kelas kontrol akan dijelaskan pada grafik berikut:



Gambar 3.8 Grafik Persentase Tingkat Kecerdasan Kelas Kontrol tes 2

Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Uji F-test
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2395.569 ^a	5	479.114	44.505	.000
Intercept	131995.995	1	131995.995	1.226E4	.000
Model	175.571	1	175.571	16.309	.000
Kecerdasan	1235.530	2	617.765	57.384	.000
model * kecerdasan	182.035	2	91.017	8.455	.001
Error	505.978	47	10.765		
Total	407022.000	53			
Corrected Total	2901.547	52			

a. R Squared = ,826 (Adjusted R Squared = ,807)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari kelas yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* dengan nilai signifikasinya adalah 0,00 atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMK Ar Roudhoh Beji Pasuruan. Dengan kata lain, hasil belajar kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* mendapatkan nilai rata-rata $>$ kelas yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning*.

Selain itu, berikut akan dipaparkan matrik hasil perhitungan rata-rata model *Problem Based Learning* atas dasar kecerdasan siswa pada Tabel 3.10

Tabel 3.10 Matrik Perhitungan Rata-rata Model *Problem Based Learning* Atas Dasar Tingkat Kecerdasan

Model	PBL	NON PBL
TK IQ		
IQ A	94.14	86.18
IQ B	79.50	78.25
IQ C	84.00	72.67

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa atas dasar kecerdasan memiliki nilai rata-rata $>$ kelas yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa atas dasar kecerdasan.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil berupa dua temuan. Temuan pertama yaitu ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa di SMK Ar Roudhoh Beji. Penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran. Dampak positif tersebut terlihat dari pembelajaran yang tidak berpusat pada guru. Pembelajaran ini menjadikan guru sebagai fasilitator atau mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan uji F-test rata-rata pre-test awal kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 68,41 dan setelah dilakukan post-test hasil belajar kelas eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 85,5. Kemudian rata-rata kelas kontrol saat pre-test 68,35 dan setelah dilaksanakan posttest mendapatkan rata-rata sebesar 79,5. Dari hasil

keduanya dapat dilihat peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 6 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelas eksperimen atau kelas yang diberikan model *Problem Based Learning* di banding dengan kelas yang tidak diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan data di atas, telah terbukti bahwa kelas yang di ajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada kelas yang diajarkan dengan model *Role Playing*. Hal ini disebabkan karena model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang aktif didalam kelas. Meskipun diberikan materi yang sama, model ini lebih membawa siswa untuk aktif didalam pembelajaran karena siswa dilatih untuk terampil dalam memecahkan masalah.

Temuan kedua yaitu terdapat perbedaan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar atas dasar kecerdasan siswa di SMK Ar Roudhoh Beji. Temuan tersebut antara lain :

- a. Siswa yang memiliki klasifikasi IQ kategori “A” memiliki nilai rata-rata nilai 94,14 dan siswa kelas kontrol yang memiliki rata-rata nilai 86,18. Hal ini menandakan bahwa siswa yang memiliki nilai IQ kategori “A” kelas eksperimen lebih baik daripada nilai IQ “A” kelas kontrol dengan selisih nilai 7,96.
- b. Siswa yang memiliki klasifikasi IQ kategori “B” memiliki nilai rata-rata nilai 79,50 dan siswa kelas kontrol yang memiliki rata-rata nilai 78,25. Hal ini menandakan bahwa siswa yang memiliki nilai IQ kategori “B” kelas eksperimen lebih baik daripada nilai IQ “B” kelas kontrol dengan selisih nilai 1,25.
- c. Siswa yang memiliki klasifikasi IQ kategori “C” memiliki nilai rata-rata nilai 84,00 dan siswa kelas kontrol yang memiliki rata-rata nilai 72,67. Hal ini menandakan bahwa siswa yang memiliki nilai IQ kategori “C” kelas eksperimen lebih baik daripada nilai IQ “C” kelas kontrol dengan selisih nilai 11,33.

Hampir sama dengan temuan pertama, dalam temuan kedua ini peneliti menemukan faktor kecerdasan sebagai salah satu keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah kecerdasan. Perlunya kecerdasan ini karena siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, akan lebih mudah dalam memecahkan suatu permasalahan. Kecerdasan adalah suatu kemampuan pribadi dalam memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap berbagai situasi. Apabila kecerdasan siswa tinggi, akan memudahkan dalam menemukan pengetahuan baru khususnya dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh hasil belajar siswa dengan model *PBL* > dari hasil belajar siswa yang tidak dengan model *PBL*, maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar di SMK Ar Roudhoh Beji dan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* atas dasar kecerdasan siswa. Hal ini didasarkan hasil rata-rata kategori “A” sampai dengan “C” kelas eksperimen memiliki selisih yang signifikan dengan kelas kontrol atas perhitungan dasar kecerdasan siswa.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada pihak Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Direktur Pascasarjana, Kepala Jurusan PIPS serta dosen pembimbing 1 dan 2. Terima kasih yang tulus juga saya sampaikan pada Kepala Sekolah dan dewan guru SMK Ar-Roudhoh Beji atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR RUJUKAN

- Wijayanti, A.P., Sumarmi, & Amirudin, A. 2016. Perbandingan Model Group Investigation Dengan *Problem Based Learning* Berbasis *Multiple Intelligence* Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan* 1(5), 948-957. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6326>
- Wardhani, S., dkk. 2018. *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SMP*. PPPPTK Matematika, Yogyakarta.
- Widana, I Wayan. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sylvia, Anna. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pada Siswa SMAN 1 Palu. <https://media.neliti.com/media/publications/190406-ID-none.pdf>
- Putri, Istika Arini. 2013. *Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah geografi siswa kelas XI SMAN 1 Kesamben Jombang*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/29053>
- Ramlawati. 2016. *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*.
- Retno, Dewi. 2016. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Concept Maps pada Materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Kecerdasan Emosional*. <https://media.neliti.com/media/publications/122244-ID-eksperimentasi-model-pembelajaran-proble.pdf>
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2017. *Multiple Intelligences*. Diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132104302/pengabdian/MULTIPLE+INTELLIGENCES+III.pdf>. (2 Desember 2020)
- Kurniawan, Wahyu. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn. (Online). <https://14558-36026-1-SM.pdf>. 14 Januari 2021
- Hendri, H. 2019. *Faktor Dominan dalam Pembentukan Kecerdasan*. (Online). Diakses dari http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=529:faktor-dominan-dalam-pembentukan-kecerdasan&catid=41:top-headlines. (23 November 2020)
- Hikmayanti, Ika. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Menggunakan Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas VII MTs. (Online). <https://core.ac.uk/download/pdf/291816061.pdf>. (14 Januari 2021)
- Sternberg J. Robert & Grigorenko L. Elena . (2017). *Mengajar kecerdasan sukses*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.